

PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

Galuh Octaviani Putri
galuhoctav86@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The disclosure of biological assets is a form of the company's biological asset value suited to its contribution to producing economic benefits. It aimed to examine (1) the effect of biological asset intensity, (2) firm size, and (3) the concentration of managerial ownership on the disclosure of biological assets. Moreover, the population was 22 agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022. The data collection technique used purposive sampling. Furthermore, 16 companies fulfilled the criteria as a sample, while 6 companies did not. In total, there were 48 data samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that (a) biological asset intensity had a positive effect on the disclosure of biological assets. It was caused by the number of investments in the form of biological assets at agricultural companies, (b) firm size had a negative effect on the disclosure of biological assets. This happened when the investors had decision-making in investing the capital in the agricultural companies, they did not consider the effect of firm size as benchmarking within the disclosure of biological assets, and (c) concentration of managerial ownership had a positive effect on disclosure of biological assets. It occurred as the manager's attention on the management performance was valued as a good standard.

Keywords: intensity, size, concentration of managerial ownership, disclosure

ABSTRAK

Pengungkapan aset biologis merupakan bentuk nilai aset biologis suatu perusahaan sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan manfaat ekonomis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji (1) Pengaruh intensitas aset biologis (2) Ukuran perusahaan (3) Konsentrasi kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis. Sampel dalam penelitian ini Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 -2022. Pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, populasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 22 perusahaan. Sebanyak 6 perusahaan tidak sesuai dengan kriteria dengan penelitian. Jumlah perusahaan agrikultur yang sesuai dengan penelitian didapatkan 16 perusahaan, sampel pada penelitian ini 48 perusahaan. Metode analisis digunakan dalam penelitian ini regresi linear berganda. Didalam penelitian ini mendapatkan hasil : (a) Intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, hal ini disebabkan karena besarnya proporsi investasi berupa aset biologis pada Perusahaan agrikultur tersebut. (b) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis, hal ini disebabkan investor mengambil keputusan menanamkan modal ke perusahaan agrikultur tidak menjadikan pengaruh ukuran perusahaan sebagai tolak ukur dalam keluasaan pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. (c) Konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, hal ini disebabkan perhatian manajer terhadap terhadap kinerja manajemen sehingga dapat dinilai standar yang baik.

Kata Kunci : iab, up, kkm, pab

PENDAHULUAN

Indonesia negara yang merupakan luas akan lahan pertaniannya. Memiliki letak geografis yang berada di garis khatulistiwa, mempunyai struktur tanah vulkanik serta didukung iklim

tropis yang membuat Indonesia mempunyai lahan pertanian yang sangat subur. Tanah Indonesia yang subur sehingga menciptakan berbagai potensi sumber daya alam khususnya di sektor pertanian. Dengan besarnya potensi sektor pertanian menjadikan Indonesia menjadi negara yang agraris. Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah maka petani memanfaatkan hal semaksimal mungkin dengan cara menanam dan mengelola berbagai jenis tumbuhan perkebunan yang menciptakan keuntungan. Adapun hasil sektor pertanian mencakup lima hal: tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, kehutanan, peternakan, dan juga perikanan Lestari *et al.*,(2020). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 yang merupakan adopsi dari *International Accounting Standard (IAS) 41*. PSAK 69 mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan tanaman yang ditanam untuk dipanen. DSAK IAI memberikan kelonggaran tanggal efektif penerapan PSAK 69 selama satu tahun, yaitu dari 1 Januari 2017 menjadi 1 Januari 2018. Kebijakan tersebut diambil dengan mempertimbangkan untuk memberikan waktu yang lebih panjang kepada industri agrikultur untuk dapat mempersiapkan diri dalam membuat analisis dampak penerapan PSAK 69 terhadap laporan keuangannya. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis yaitu intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan manajerial. Menurut Alfiani *et al.*, (2019) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan aset biologis meningkat dengan adanya peningkatan intensitas aset biologis, ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi pengungkapan aset biologis karena jika semakin besar perusahaan maka semakin banyak dalam pengungkapan informasinya. Bagi perusahaan agrikultur jika semakin besar ukuran perusahaan akan lebih banyak juga mengungkapkan *aset biologis* yang dimiliki. Konsentrasi kepemilikan juga berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi suatu perusahaan, karena pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pengungkapan aset biologis. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang sudah diungkap sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1)Apakah intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?, (2) Apakah konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?, (3)Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?. Tujuan yang ingin diperoleh pada penelitian ini, yaitu: (1) Menguji adanya pengaruh intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis. (2) Menguji adanya pengaruh konsentrasi kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis. (3) Menguji adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis.

TINJAUAN TEORITIS (TANPA DITAMBAH PENGEMBANGAN HIPOTESIS)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Subbab Pertama

Menurut Kiryanto & Supriyanto (2006) asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham menyebabkan manajer memberikan informasi yang berbeda dari kebenarannya, termasuk informasi untuk mengukur efektivitas manajemen. Asimetri informasi yang terjadi manajer dan pemegang saham dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh dan sukarela.

Pengungkapan Aset Biologis

Menurut Kiryanto & Supriyanto (2006) asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham menyebabkan manajer memberikan informasi yang berbeda dari kebenarannya, termasuk informasi untuk mengukur efektivitas manajemen. Asimetri informasi yang terjadi manajer dan pemegang saham dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh dan sukarela.

Tabel 1
Item Pengungkapan Aset Biologis

No.	Paragraf	Item Pengungkapan
		Mandatory Items: Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:
1	26	Pengakuan awal aset biologis
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
4	30	Gambaran setiap kelompok aset biologis
5	31	Penjelasan paragraph
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraph
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan kelompok masing - masing aset biologis
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:
8	46	Aset yang tidak tersedia di akhir periode
9	46	Hasil agrikultur selama periode
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing- masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut
12	49	Informasi terkait risiko aset biologis yang dibatasi atau dijaminan
13	49	Komitmen dalam Pembangunan atau akuisisi aset biologis
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi <i>desegree</i>
	54	Pengungkapan tambahan Ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai
17	54	Gambaran aset biologis
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
19	54	Perkiraan Tingkat ketidaksesuaian nilai wajar
20	54	Metode penyusutan yang digunakan
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
23	55	Pengakuan keuntungan nilai terkait penghentian
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian
24	55	Nilai rugi penurunan nilai terkait penghentian
25	55	Penyusutan terkait penghentian
	56	Pengungkapan entitas terkait - nilai wajar aset biologis yang sebelumnya di ukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan
27	56	Gambaran aset biologis
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah diukur secara andal
29	56	Pengaruh pada perubahan tersebut
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah
30	57	Hibah pemerintah
31	57	Pengakuan sifat dan Tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontinjensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintahan
33	57	Penurunan signifikan pada Tingkat hibah pemerintah
		<i>Non - Mandatory but Recommended Items:</i>
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>

35	43	Aset dewasa dan aset belum dewasa
36	43	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan harga
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek
39	NA	Informasi lebih lanjut
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter

Intensitas Aset Biologis

Intensitas aset biologis sesuai dengan proporsi signifikan, investasi pada aset biologis perusahaan agrikultur yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan Alfiani *et al.*, (2019). Menurut Amalia *et al.*, (2017), tingkat pengungkapan aset biologis akan meningkat seiring dengan meningkatnya intensitas aset biologis. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas aset biologis merupakan nilai atau kuantitas aset suatu perusahaan pertanian berupa aset biologis yang disajikan dan diungkapkan dalam catatan dalam laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan Kusumadewi (2018). Besar kecilnya perusahaan diukur dengan mengkonversi total aset yang dimiliki perusahaan menjadi sebagai logaritma natural. Penggunaan logaritma natural dimaksudkan untuk mengurangi variabilitas data yang berlebihan dengan menggunakan logaritma natural, aset senilai ratusan miliar bahkan miliaran akan disederhanakan tanpa mengubah rasio aset sebenarnya.

Konsentrasi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan dimana kepemilikan yang dimiliki oleh manajer dan aktif dalam semua proses pengambilan keputusan, diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajer akhir tahun, dan dinyatakan dalam persen Aprianingsih *et al.*, (2016). Manajer selalu berusaha agar kinerja dan nilai perusahaan meningkat, peningkatan kinerja dan nilai perusahaan akan meningkatkan kekayaan yang dimiliki pemegang saham Pratiwi, (2014).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Aliffatun & Saadah (2020) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aliffatun & Saadah (2020) yang bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas aset biologis, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *asset*. Maka hasil dari penelitian ini bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI 2016-2018, tetapi ukuran Perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI 2016-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Rahmawati (2019) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk pengaruh *Biological asset intensity*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, dan jenis kap, terhadap pengungkapan aset biologis (pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI 2014-2017). Bahwa *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, dan untuk konsentrasi kepemilikan manajerial dan jenis kap berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis yang terdaftar di ber pada periode 2014-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulaecha *et al.* (2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di Indonesia serta faktor yang mempengaruhinya. Bahwa *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, dan untuk kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo *et al.* (2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk pengaruh intensitas aset biologis, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode (2019-2020). Bahwa *biological asset intensity* secara signifikan berpengaruh terhadap aset biologis, ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap aset biologis.

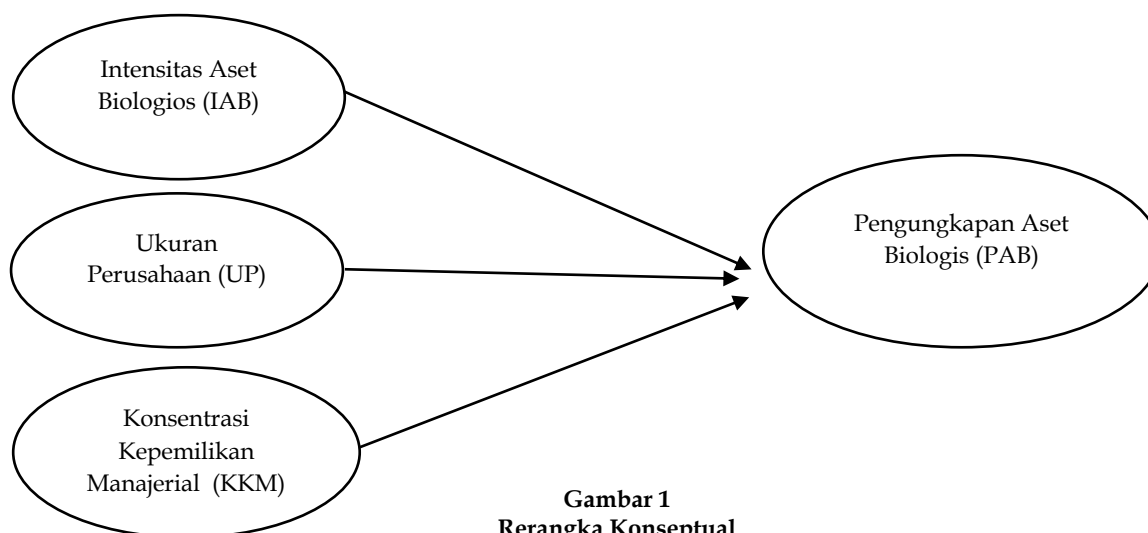
Penelitian yang dilakukan oleh Riski *et al.* (2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk dampak ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018, konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis yang terdaftar di BEI 2015-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Yurniwati *et al.* (2018). Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yang bertujuan untuk penelitian *Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets Disclosure*, bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis yang terdaftar di BEI 2012-2015, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI 2012-2015, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI 2012-2015, jenis kap berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI 2012-2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Duwu *et al.* (2018). Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti yang bertujuan untuk pengaruh intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis kap dan profitabilitas terhadap *biological asset disclosure* (pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), bahwa *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, jenis kap berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan dari tinjauan teoritis di atas peneliti mencoba menguji kembali pengaruh intensitas aset biologis, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis (studi empiris yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022). Sebagai ilustrasi dan penjelasan di atas dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut.



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Intensitas aset biologis kemungkinan besar juga menggambarkan likuiditas yang diterima jika aset selanjutnya dijual artinya semakin tinggi intensitas aset biologis suatu perusahaan, maka semakin besar juga intensif untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan rinci mengenai aset biologis yang dimilikinya, pengaruh intensitas aset biologis terhadap pengungkapan *asset* biologis dapat disimpulkan bahwa intensitas aset biologis merupakan besarnya tingkat investasi suatu Perusahaan dan memberikan gambaran mengenai nilai aset biologis pada saat pengungkapannya dalam laporan keuangan.

H1: Intensitas Aset Biologis berpengaruh positif terhadap Pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Nuryaman (2009) semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan menghadapi biaya yang tinggi, perusahaan besar akan dituntut para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih luas dan transparan, sedangkan perusahaan berukuran kecil melakukan pengungkapan aset biologis untuk mematuhi standar yang berlaku.

H2: Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap pengungkapan Aset biologis.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Kepemilikan manajerial dapat menjadi pendorong perusahaan semakin berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan sehingga perusahaan menjadi lebih berkembang. Perusahaan dengan nilai dan kinerja yang baik akan mengungkapkan informasinya secara lebih luas dan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Untuk perusahaan agrikultur, pengungkapan aset biologis yang merupakan aset utama adalah salah satu poin yang penting untuk diungkapkan.

H3 : Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif terhadap pengungkapan Aset biologis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian dapat di klasifikasikan kedalam penelitian kasual komparatif, penelitian kasual komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini

yaitu kuantitatif sekunder, ialah informasi dari sumber lain tentang penjumlahan, tingkatan, perbandingan, penjumlahan berupa angka yang sudah diolah menjadi data untuk dianalisis. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang sengaja ditentukan berdasarkan dengan tujuan penelitian dan Batasan serta kriteria yang di tetapkan oleh peneliti. kriteria untuk sampel penelitian ini : (1) Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022. (2) Perusahaan Agrikultur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022. (3) Perusahaan Agrikultur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan satuan mata uang Rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022. (3) Perusahaan Agrikultur yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini. (4) Perusahaan Agrikultur yang menerapkan PSAK 69: Agrikultur selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan lengkap perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian yaitu pengungkapan aset biologis, pengukuran pengungkapan aset biologis menggunakan indeks wallace, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan Aset Biologis} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n = total skor pengungkapan yang diperoleh

k = total item pengungkapan

Variabel Independen

Intensitas Aset Biologis

Intensitas aset biologis merupakan nilai atau kuantitas aset suatu perusahaan agrikultur, yang disajikan dan diungkapkan dalam catatan dalam laporan keuangan. Intensitas aset biologis dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Intensitas Aset Biologis} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Aset biologis= Aset hewan atau tanaman hidup yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur

Total Aset = Total aset yang dimiliki perusahaan agrikultur

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan menjadi besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keterangan: Ln (Total Aset) = Logaritma natural dari total aset perusahaan

Konsentrasi Kepemilikan Manajerial

Konsentrasi Kepemilikan Manajerial adalah suatu ukuran atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan terkait aktivitas bisnis suatu Perusahaan. Dalam mengukur konsentrasi kepemilikan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar} \times 100}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Aplikasi yang digunakan untuk menyederhanakan adalah *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji adanya variabel pengganggu atau tingkat residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnow test* (K-S), menggunakan kriteria $\alpha = 0,05$ dengan syarat jika $\text{sig} > \alpha$ maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal Ghozali, (2016).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini, nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF) digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas. Model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 dan nilai TOL (tolerance) $> 0,10$ (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya masalah penyimpangan dalam asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi Nazaruddin *et al.*, (2015). Untuk mendeteksi hal tersebut, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Uji D-W).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana syarat yang harus dipenuhi model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas Nazaruddin & Basuki, (2017). Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi masalah heterosdesatisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan data.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persentase total *variance* dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi (R2). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi R2.

Uji F

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yang disajikan dalam Tabel ANOVA Nazaruddin & Basuki, (2017). Uji statistik F ini menggunakan tingkat α sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang ditunjukkan pada tabel koefisien Nazaruddin & Basuki, (2017). Pengujian ini menggunakan tingkat α sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi atau p-value $> 0,05$ dan atau koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tidak terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk mengorganisir dan menganalisis data yang diperoleh, sehingga tujuan dari analisis statistik regresi yaitu mendapatkan deskripsi suatu data atau penjelasan terkait variabel independen dalam penelitian yaitu Intensitas Aset Biologis(IAB), Ukuran Perusahaan(UP), Konsentrasi Kepemilikan Manajerial(KKM), sedangkan variabel dependen dalam penelitian yaitu Pengungkapan Aset Biologis(PAB). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat data yang meliputi nilai *maximum*, nilai *minimum*, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviation*, serta jumlah data (N).

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IAB	48	.004	.371	.03664	.061895
UP	48	14.768	29.786	19.17081	4.110546
KKM	48	.001	10.967	2.07204	3.212533
PAB	48	.575	.700	.63750	.027289
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

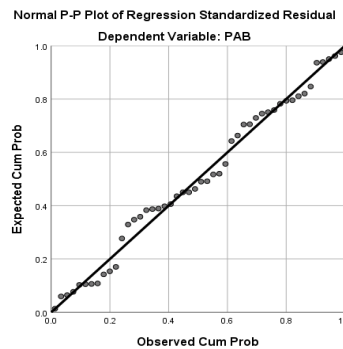
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 48 sampel. Secara keseluruhan pada periode pengamatan tahun 2020 sampai 2022 memiliki nilai minimum dan maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut : (1) Variabel Intensitas Aset Biologis (IAB) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,004. Sedangkan nilai maksimum dari variabel Intensitas Aset Biologis (IAB) menunjukkan sebesar 0,371 dan variabel Intensitas Aset Biologis (IAB) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar

0,03664. Serta standar deviasi variabel Intensitas Aset Biologis (IAB) menunjukkan sebesar 0,061895. (2) Variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum sebesar 14,768. Sedangkan nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan sebesar 29,786 dan variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 19,17081. Serta standar deviasi variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan sebesar 4,110546. (3) Variabel Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (KKM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001. Sedangkan nilai maksimum dari variabel konsentrasi kepemilikan manajerial (KKM) menunjukkan sebesar 10,967 dan variabel konsentrasi kepemilikan manajerial (KKM) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,07204. Serta standar deviasi variabel konsentrasi kepemilikan manajerial (KKM) menunjukkan sebesar 3,212533. (3) Variabel Pengungkapan Aset Biologis menunjukkan nilai minimum sebesar 0,575. Sedangkan nilai maksimum dari variabel pengaruh aset biologis menunjukkan sebesar 0,700 dan variabel pengungkapan aset biologis menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,63750. Serta standar deviasi variabel pengungkapan aset biologis menunjukkan sebesar 0,027289.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji adanya variabel pengganggu atau tingkat residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnow test (K-S)*, menggunakan kriteria $\alpha = 0,05$ dengan syarat jika $sig > \alpha$ maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal Ghozali, (2016).



Gambar 2

Keterangan Gambar (font Book Antiqua Size 9)
 Sumber: Data yang anda gunakan, tahun (diolah)

Berdasarkan gambar diatas, maka data terlihat titik titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi, dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa PAB model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas Data
One - Sample Kolmogrov - Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01258718
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.067
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah,2024

Berdasarkan hasil uji diatas, hasilnya menunjukkan Asymp.sig (2-tiled) senilai 0,200 > 0,05. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hasil pendistribusian variabel normal dapat digunakan secara layak untuk memprediksi pengungkapan aset biologis dengan berdasarkan variabel intensitas aset biologis, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan manajerial. Maka dapat dilihat dari hasil diatas uji normalitas sudah memenuhi syarat dari asumsi normalitas dengan menggunakan *Normal Probability dan Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini, nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF) digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas. Model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 dan nilai TOL (*tolerance*) > 0,10 (Ghozali, 2016).

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IAB	.954	1.048
UP	.948	1.055
KKM	.987	1.013

a. Dependent Variable: PAB

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel diatas pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* ≥ 0.10. Dimulai dari Intensitas Aset Biologis (IAB) sebesar 0,954, Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,948, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial(KKM) 0,987. Selain itu, setiap variabel juga memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) pada ≤ 10. Dimulai dari Intensitas Aset Biologis (IAB) sebesar 1,048, Ukuran Perusahaan (UP) 1,013, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (KKM) sebesar 1,055. Dengan adanya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya masalah penyimpangan dalam asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi Nazaruddin et al., (2015). Untuk mendeteksi hal tersebut, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Uji D-W).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.372	.013009	1.925

a. Predictors: (Constant), KKM, IAB, UP

b. Dependent Variable: PAB

Sumber: data sekunder diolah 2024

Dalam uji auto korelasi menggunakan uji Durbin-Watson yang telah disajikan diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.925 dengan nilai table menggunakan signifikan 0,05. Jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dengan observasi 5 tahun secara berturut-turut dengan 3 variabel independen. Maka nilai Durbin -Watson diperoleh dengan dL 1.4064 dan dU sebesar 1.6708. Dapat disimpulkan bahwa $dU < d < 4 - dL$ ($1.6708 < 1.997 < 4 - 1.4064$) maka tidak terjadi autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

Tabel 6
Durbin Watson

K3			
N	DL	Du	4-Du
48	1. 4064	1. 6708	2. 3292

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali, (2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji gletser. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana syarat yang harus dipenuhi model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas Nazaruddin & Basuki, (2017). Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi masalah heterosdesatisitas.

Tabel 7
Perhitungan Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		Std.					
		B	Error	Beta			
1	(Constant)	.018	.005			3.441	.001
	IAB	-.019	.018	-.158		-1.070	.290
	UP	.000	.000	-.218		-1.472	.148
	KKM	2.689E-5	.000	.012		.079	.937

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dimulai dari Intensitas Aset Biologis (IAB) sebesar 0,290, Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,148, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial(KKM) sebesar 0,937. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang ada pada penelitian ini.

Tabel 8
Perhitungan Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardize		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		d				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					

1	(Constant)	.640	.009	68.668	.000		
	IAB	.125	.031	.471	3.982	.000	.954
	UP	-.001	.000	-.160	-1.344	.186	.948
	KKM	.002	.001	.457	3.923	.000	.987

a. Dependent Variable: PAB

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil analisis data diatas dapat dilihat koefisien regresi yang digunakan tertera dalam table *Unstandardized Coefficients*. IAB melambangkan intensitas aset biologis, UP melambangkan ukuran perusahaan, KKM melambangkan konsentrasi kepemilikan manajerial. Berdasarkan hasil diatas dapat disusun model regresi seperti berikut :

$$Y = -0,640 + 0,125PAB - 0,001UP + 0,002KKM$$

Model regresi linear berganda diatas memiliki interpretasi sebagai berikut : (1) Nilai konstanta sebesar -0,640 menjelaskan jika variabel intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan manajerial bernilai nol, maka pengungkapan aset biologis sebesar -0,640. (2) Nilai koefisien Intensitas Aset Biologis sejumlah 0,125 memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis karena memiliki koefisien bertanda positif. Sehingga jika nilai intensitas aset biologis naik satu satuan, maka pengungkapan aset biologis naik sejumlah satu satuan, begitu pula sebaliknya jika intensitas aset biologis turun satu satuan, maka pengungkapan aset biologis akan turun sejumlah 0,125 satuan. (3) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sejumlah -0,001 menjelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Sehingga jika variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka pengungkapan aset biologis akan turun sejumlah -0,001 satu satuan. (4) Nilai koefisien Konsentrasi Kepemilikan Manajerial sejumlah 0,002 menjelaskan bahwa variabel Konsentrasi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis karena memiliki nilai koefisien bertanda positif. Sehingga jika variabel Konsentrasi Kepemilikan Manajerial naik satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel pengungkapan aset biologis sebesar 0,002 satu satuan.

Uji Kelayakan Model
Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai rendah menunjukkan bahwa variabel independent hanya dapat memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai yang hampir mendekati 1 yang memiliki arti variabel independen semakin menjelaskan variasi yang terdapat variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 9
Perhitungan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.642 ^a	.412	.372	.013009	1.925	

a. Predictors: (Constant), KKM, IAB, UP

b. Dependent Variable: PAB

Sumber : data sekunder diolah , 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, maka nilai R Square (R²) yaitu senilai 0,412 atau 41,2%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan aset biologis. Sedangkan sisanya sebesar 58,8% dan dipengaruhi oleh *factor – factor* lain atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui model regresi bisa dikatakan layak atau tidak layak untuk digunakan. . Apabila pada nilai signifikan terhadap variabel dependen kurang dari 0.05, maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik F dalam penelitian ini:

Tabel 10
Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	3	.002	10.269	.000 ^b
	Residual	.007	44	.000		
	Total	.013	47			

a. Dependent Variable: PAB

b. Predictors: (Constant), KKM, IAB, UP

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai F menghasilkan nilai signifikan pada tabel diatas lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel independent yang terdiri atas intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan kurang dari 0.05, maka suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel Intensitas Aset Biologis, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Perhitungan Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.640	.009		68.668	.000
	IAB	.125	.031	.471	3.982	.000
	UP	-.001	.000	-.160	-1.344	.186
	KKM	.002	.001	.457	3.923	.000

a. Dependent Variable: PAB

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t diatas pengaruh intensitas aset biologis terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_1 diterima dan sebaliknya jika $t > 0,05$ maka ditolak. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas nilai uji hipotesis tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel intensitas aset biologis menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$ dengan menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,125. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji (uji t) bahwa H_1 pada variabel intensitas aset biologis di terima, yang memiliki arti intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis . dikarenakan hasil tersebut mendukung pada hipotesis yang

telah di ajukan yaitu “ intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis ”

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_2 diterima juga sebaliknya jika $t > 0,05$ maka H_2 di tolak. Dengan adanya hasil pada pengujian tabel diatas nilai uji hipotesis pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan sebesar $0,186 > 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar $-0,001$. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji t bahwa H_2 ditolak, yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Dikarenakan hasil tersebut tidak mendukung pada hipotesis yang telah diajukan yaitu “ Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Aset Biologis”

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_3 diterima juga sebaliknya jika $t > 0,05$ maka H_3 ditolak. Dengan adanya hasil pada pengujian tabel diatas nilai uji hipotesis pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan manajerial sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar $0,002$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji t bahwa H_3 pada variabel konsentrasi kepemilikan manajerial di terima, yang memiliki arti konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Dikarenakan hasil tersebut mendukung pada hipotesis yang diajukan yaitu “konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis”.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel 12 menunjukkan bahwa Intensitas Aset Biologis memiliki nilai yang signifikan sebesar $0,000 > 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, hasil tersebut mendukung dengan hipotesis yang sudah diajukan yaitu “ Intensitas Aset Biologis berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis ”. Intensitas Aset Biologis ialah variabel independen yang menunjukkan proporsi aset biologis yang dimiliki oleh suatu perusahaan, perhitungannya berdasarkan pada jumlah seluruh aset biologis pada perusahaan dibandingkan dengan jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Jannah,2020). Aset biologis yang dimaksud dapat berupa bawaan dan aset biologis dasar. Namun, aset perusahaan meliputi aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.

Dalam penelitian ini Intensitas Aset Biologis berpengaruh positif terhadap pengaruh Pengungkapan Aset Biologis. Artinya, semakin tinggi intensitas aset biologis yang dimiliki suatu perusahaan pada aset biologis maka semakin bagus untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan rinci tentang aset biologis yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena adanya keterbukaan informasi aset biologis salah satu bentuk pelaporan aset biologis perusahaan agrikultur yang aset utamanya dimiliki dan dikelola perusahaan serta sumber pendapatannya. Jadi semakin tinggi proporsi investasi pada aset biologis yang dimiliki perusahaan menunjukkan hubungan positif dengan pengungkapan aset biologis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Zulaecha *et al.* (2021) menunjukkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel 12 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai yang signifikan sebesar $0,186 > 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa diterima, hasil tersebut mendukung dengan hipotesis yang sudah diajukan yaitu “ Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset

Biologis”. Ukuran perusahaan merupakan menunjukkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang banyak. Demikian pula Ketika perusahaan kecil, total aset cenderung kecil (Goncalves dan Lopes, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiani *et al.*, (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset biologis

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel 12 menunjukkan bahwa Konsentrasi Kepemilikan Manajerial memiliki nilai yang signifikan sebesar $0,000 > 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa diterima, hasil tersebut mendukung dengan hipotesis yang sudah diajukan yaitu “ Konsentrasi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis”. Konsentrasi Kepemilikan Manajerial ialah pihak yang berpengaruh dalam setiap proses pengambilan keputusan karena manajemen merupakan saham mayoritas. Selain itu, kepemilikan manajemen merupakan aspek yang memberikan kendali terhadap kebijakan keuangan perusahaan (Alfiani dan Rahmawati, 2019).

Dalam penelitian ini Konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. yang artinya keputusan manajer untuk memiliki mayoritas saham pada perusahaan tersebut menimbulkan pengendalian terhadap efisiensi perusahaan pertanian sehingga meningkatkan keterbukaan informasi dalam mengenai aset biologis perusahaan. Hal ini disebabkan Ketika seorang manajer berhasil mengambil Keputusan untuk memiliki saham mayoritas perusahaan, maka manajer meningkatkan produktivitasnya untuk mengutamakan kepentingan pribadi, memperketat kendali kegiatan manajemen untuk memaksimalkan informasi yang menarik perhatian investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan. Hasil penelitian oleh Aliffatun *et al.*, (2020) menunjukkan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh, Intensitas Aset Biologis, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022. Berikut beberapa simpulan yang dapat ditarik penulis dari hasil penelitian ini: (1) Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Hal ini dapat dibuktikan nilai uji hipotesis tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel intensitas aset biologis menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$ dengan menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,125. Maka dari itu H_1 diterima. (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis. perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Hal ini dapat dibuktikan nilai uji hipotesis pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,186 > 0,05$, dengan menunjukkan hasil koefisien -0,001. Maka dari itu H_2 ditolak. (3) Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Hal ini dapat dibuktikan nilai uji hipotesis pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan manajerial sebesar $0,000 < 0,05$ dengan menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,002. Maka dari itu H_3 diterima.

Keterbatasan

Pada penelitian ini mempunyai keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil pada penelitian, sehingga diharapkan keterbatasan ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan tidak mempunyai data yang lengkap sesuai kriteria yang telah ditentukan penulis. (2) Pada penelitian ini memiliki keterbatasan beberapa perusahaan agrikultur belum menerapkan pengungkapan aset biologis dan tidak memiliki kelengkapan dalam penyajian laporan keuangan tahunan sehingga sampel perusahaan berkurang. (3) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi hanya sebesar 0.412 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh 41,2 %. Sedangkan 58,8 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan serta diuji dengan variabel lain untuk memecahkan masalah terkait dengan pengungkapan aset biologis. Diharapkan juga informasi mengenai Intensitas Aset Biologis, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dapat dikembangkan agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pengungkapan aset biologis. (2) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen selain yang telah digunakan dalam penelitian . Hal tersebut dapat menambahkan pengetahuan peneliti terhadap *factor - factor* yang mempengaruhi pengaruh pengungkapan aset biologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163-178. <https://doi.org/10.18196/rab.030243>
- Aliffatun, A., & Saadah, L. (2020). Pengaruh Intensitas asset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Asset. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v3i1.1525>
- Amalia, B. Y., & Ardiyanto, M. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 393-406.
- Andi, K. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 29-47.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4), 1-16.
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andriati, H. (2018). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Kap, Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure(Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13(2), 56-75.
- Frida, A. (2017). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Universitas Andalas, Padang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (8 ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kamijaya, M. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Profitabilitas*

- Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI.* Widya Mandala Catholic University Surabaya, Surabaya.
- Kiryanto, & Supriyanto, E. (2006). *Pengaruh Moderasi Size terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi.* SNA IX Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Kusumadewi, A. A. (2018). *Pengaruh Biological Asset Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017).* Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung, Bandung.
- Lestari, R. M. E., Zarkasyi, W., & Farida, I. (2020). *What if Biological Asset Accounting Policies are linked to Tax Avoidance and Supply Chain Management? Int. J Sup. Chain. Mgmt Vol, 9(6), 142-151.*
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS.* Danisa Media, Yogyakarta.
- _____ (2017). *Analisis Statistik Dengan SPSS (2nd ed.* Danisa Media, Yogyakarta.
- Nuryaman, N. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 6(1), 89-116.* <https://doi.org/10.21002/jaki.2009.05>
- Pratiwi, L. (2014). *Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.* Univesitas Diponegoro, Semarang.
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 8(1), 60-71.*
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* BPFE, Yogyakarta.
- Suwardjono, T. A. (2014). *Perekayasaan Pelaporan Keuangan (3rd ed.).* BPFE, Yogyakarta.
- Trina, Z. I. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Depleksi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 Pada Perusahaan Peternakan: Studi Kasus Pada CV. Milkindo Berka Abadi Kepanjen.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Wardoyo, D. U., Anggini, A. I., Rachmadani, F., Anggraini, N., & Aggatha, N. P. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Biologis dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2019 - 2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan, 1(2), 203-210.*
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018). *Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets. The Indonesian Journal of Accounting Research, 21(1), 121-146.* <https://doi.org/10.33312/ijar.338>
- Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Algikultur Di Indonesia Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 122-129.* <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4062>